BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).¹ Dengan belajar orang yang semula tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa dan dari yang semula tidak biasa menjadi biasa.

Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku individu tersebut ternyata dipengaruhi oleh banyak faktor. Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi ada bisa dikarenakan 3 hal, yaitu: (1) mengetahui apa yang akan dipelajari; (2) memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari; (3) mengetahui apa yang diperoleh setelah mempelajari sesuatu / mengetahui manfaatnya. Tanpa motivasi belajar yang tinggi dari siswa maka kegiatan belajar mengajar akan sulit berhasil.

Dalam hal kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang siswa misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang,

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Edisi 2, h. 13

mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi, dan lain-lain. Hal ini terjadi karena tidak adanya keinginan untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan usaha yang dapat menemukan sebab musababnya, kemudian mendorong siswa tersebut untuk mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan atau dengan kata lain siswa tersebut perlu diberikan motivasi. Rasulullah saw. memiliki berbagai macam cara di dalam memberikan motivasi kepada para sahabat beliau di dalam belajar/menuntut ilmu, antara lain seperti sabda beliau dalam hadis berikut:

وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ص - م يَقُولُ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا
 يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ , وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا لِطَالِبِ الْعِلْمِ رِضًا بِمَا
 صَنَعَ , وَإِنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ حَتَّى الْحَيْتَانِ فِي الْمَاءِ , وَفَضْلُ الْعَالِمِ
 عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ , وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا
 دِينًا وَلَا دَرَاهِمًا , إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ (روه ابو دادود والترمذی)²

Cara Rasulullah memberikan motivasi kepada para sahabat dan umatnya agar menuntut ilmu pengetahuan seperti yang disebutkan oleh hadis di atas adalah dengan menyebutkan beberapa kelebihan yang dimiliki oleh orang-orang yang berilmu/menuntut ilmu. Dengan mengetahui kelebihan dan manfaat dari apa yang dipelajari maka motivasi belajar kembali timbul.

²Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 2*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), Cet. IV, h. 319

Motivasi belajar memang terkadang mengalami turun naik, tergantung dari kondisi yang dialami oleh setiap individu dan keadaan lingkungan di sekitarnya. Karena motivasi belajar itu sangat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri dan dari luar diri siswa.

Kenyataan yang terjadi pada saat guru mengajar mata pelajaran IPA terutama pada materi gaya di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Badariyah Kabupaten Banjar, para siswa nampak kurang memiliki motivasi di dalam belajar. Mereka kelihatan kurang bersemangat, mengantuk, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan bahkan ada yang suka mengganggu temannya dan membikin keributan. Hal inilah yang menyebabkan nilai hasil belajar mereka menurun dan banyak sekali yang tidak dapat mencapai nilai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan kurikulum yaitu 70. Kurangnya motivasi belajar siswa ini bisa disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya adalah faktor dari dalam diri siswa sendiri dan faktor dari luar. Faktor dari luar diri siswa yang cukup besar pengaruhnya di dalam memberikan motivasi belajar adalah lingkungan belajar yang diciptakan guru tidak menarik minat siswa dan gaya mengajar guru yang monoton dan selalu menggunakan metode ceramah di setiap pertemuan.

Sardiman A.M dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* menyebutkan bahwa motivasi sangat erat kaitannya dengan minat, kedua-duanya muncul karena adanya kebutuhan. Minat adalah alat motivasi yang pokok, karenanya proses belajar akan berjalan dengan lancar kalau disertai dengan minat. Minat dapat dibangkitkan antara lain dengan cara-cara: membangkitkan adanya suatu kebutuhan; menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau;

memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik; dan menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.³

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan minat/motivasi belajar siswa seperti yang dikemukakan oleh Sardiman A.M di atas adalah dengan menggunakan berbagai macam bentuk mengajar. Metode ceramah yang selama ini selalu digunakan guru bisa menyebabkan rasa bosan pada diri siswa di dalam menerima pelajaran, karena pembelajaran dengan menerapkan metode ini aktivitas hanya ada pada guru sedangkan siswa sangat pasif. Kegiatan siswa hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan guru, dan kegiatan-kegiatan inilah yang sangat membosankan bagi para siswa. Oleh karena itu perlu adanya perubahan cara mengajar yang digunakan guru, yaitu pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa di dalam pembelajaran. Salah satu kegiatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa adalah pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri. Pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri adalah sebuah proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh dan mendapatkan informasi atau menemukan sendiri jawaban dari permasalahan-permasalahan dengan melakukan observasi dan eksperimen dan dengan menggunakan kemampuan berfikir kritis dan logis.

Salah satu cara yang bisa digunakan agar pembelajaran mata pelajaran IPA dengan materi gaya dapat menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan adalah dengan menerapkan model inkuiri. Oleh karena itu, perlu

³Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), Edisi , h. 95

diadakan penelitian tindakan kelas untuk membuktikan bahwa melalui penerapan model inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MI Al Badariyah Kabupaten Banjar khususnya pada mata pelajaran IPA dengan materi gaya.

B. Identifikasi Masalah

Beranjak dari latar belakang masalah tersebut di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran IPA di kelas cenderung monoton dengan menggunakan metode ceramah;
2. Belum ditemukannya model pendekatan pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan materi gaya pada mata pelajaran IPA yang dapat meningkatkan motivasi siswa di dalam belajar
3. Masih rendahnya prestasi siswa untuk mata pelajaran IPA;
4. Masih kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut: apakah penerapan model inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar materi gaya pada mata pelajaran IPA di kelas IV MI Al Badariyah Kabupaten Banjar ?

D. Cara Memecahkan Masalah

Cara pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menerapkan model inkuiri. Dengan menggunakan metode ini diharapkan motivasi belajar siswa akan meningkat, dan pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.

Adapun tindakan kelas yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

- a. Guru memberi salam
- b. Membaca doa
- c. Presensi siswa
- d. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran, dengan mengatur tempat duduk mereka, menyuruh mereka untuk menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis.
- e. Guru mengadakan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan anak didik terhadap pelajaran yang lalu
- f. Guru memberikan penguatan dan motivasi dengan cara menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran.
- g. Guru mengadakan tes awal.

2. Kegiatan Inti

- a. Membagi siswa dalam tiga kelompok
- b. Guru menyajikan materi pembelajaran tentang materi gaya
- c. Siswa dengan bimbingan guru menentukan masalah yang berkaitan dengan gaya.

- d. Siswa dengan bimbingan guru menyusun hipotesis dan membuat definisi
- e. Siswa dengan bimbingan guru melakukan pengujian hipotesis dengan logika deduksi dan mengembangkan hipotesis dengan implikasinya serta asumsi yang mendasarinya. Kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data untuk pembuktian hipotesis.

3. Kegiatan Akhir

- a. Menyimpulkan pembelajaran bersama-sama siswa
- b. Guru melakukan tes akhir.
- c. Memberikan PR/tugas kepada siswa.
- d. Menutup pelajaran

E. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini direncanakan terbagi ke dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut, yaitu dengan diterapkan model inkuiri pada mata pelajaran IPA dengan materi gaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilihat dari peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Karena dengan meningkatnya motivasi belajar akan berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar dan aktivitas siswa di dalam kegiatan belajar mengajar.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar materi gaya pada mata pelajaran IPA kelas IV MI Al Badariyah Kabupaten Banjar

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari PTK ini antara lain :

1. Guru

- a. Memperoleh data hasil pembelajaran siswa;
- b. Mendapatkan umpan balik tentang peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran materi gaya mata pelajaran IPA di kelas IV MI Al Badariyah dengan menggunakan model inkuiri
- c. Meningkatkan kecakapan akademik sehingga dapat menciptakan proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan;
- d. Meningkatkan cara belajar siswa aktif;
- e. Meningkatkan hubungan (interaksi) dengan siswa;
- f. Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar
- g. Sebagai bahan penelitian bagi peneliti selanjutnya.

2. Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.